

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam keluarga, komunikasi memegang peranan krusial dalam membentuk hubungan interpersonal antara anggota keluarga. Sumber kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga adalah komunikasi. Keluarga dapat mengatasi berbagai masalah dan tumbuh bersama dengan komunikasi yang baik. Setiap anggota keluarga memiliki peran dalam menjaga komunikasi yang efektif agar dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari (Suryanto, 2020).

Komunikasi merupakan kebutuhan utama manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi menjadi alat yang bisa membantu manusia untuk mengaktualisasikan dirinya dan survive (Nida, 2015). Pada dasarnya komunikasi adalah proses. Menurut Robbins dan Judge dalam (Sietohan & Liliani, 2018) proses komunikasi terdiri dari proses antara sumber dan penerima yang menghasilkan transfer dan pemahaman makna. Komunikasi sebagai proses juga terlihat pada sebuah peristiwa, Misalnya, seorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan dalam bentuk simbol-simbol bermakna yang dikirimkan melalui saluran tertentu. Proses komunikasi dimulai dengan komunikator menyampaikan pesan dan diakhiri dengan komunikan sebagai penerima pesan.

Proses komunikasi adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh orang-orang untuk menyampaikan pesan kepada manusia lain, termasuk menafsirkan, menyandikan, mengirim, dll (Kurniawan, 2016). Dalam keluarga, anak dan orang tua merupakan dua

pihak utama yang terlibat dalam proses komunikasi ini. Komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua tidak hanya penting untuk pertukaran informasi, tetapi juga untuk pengembangan hubungan yang sehat dan erat di dalam keluarga. Hubungan keluarga tidak akan berjalan dengan baik jika anak dan orang tua tidak berkomunikasi satu sama lain. Sangat penting untuk memahami komunikasi dalam sebuah keluarga, mulai dari cara anak atau orang tua mengirim dan menerima pesan hingga hasilnya.

Komunikasi antara anak dan orang tua memainkan peran kunci dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang memiliki hubungan komunikasi baik dengan orang tua cenderung lebih mampu menyampaikan perasaan, memecahkan masalah, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat. Menurut Jatmikowati (2018). Bahwa hubungan komunikasi pada keluarga dibangun secara efektif oleh orang tua untuk anak dengan kapasitas dan keberanian anak untuk mengambil keputusan. Intensnya hubungan komunikasi orang tua dan anak sangat membantu keefektifitas suatu hubungan psikologis sehingga pendekatan parenting yang bersifat sepihak. Menurut Agustina (2020), dapat dikatakan bahwa interaksi orang tua dan anak dengan melakukan suatu komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi untuk membentuk suatu karakter anak, semua orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang lebih baik. Orang tua harus menerapkan komunikasi mengajak anak untuk memulai berbicara. Dengan komunikasi yang terbuka dan jujur antara anak dan orang tua, anak dapat mengungkapkan perasaannya kepada mereka melalui percakapan. Akibatnya, masalah atau tantangan anak akan berkurang dan orang tua juga akan mengetahui permasalahan yang dialami oleh anak.

Dalam interaksi keluarga, komunikasi dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan tertentu, yang biasanya diprioritaskan dan direncanakan. Kehidupan keluarga yang sepi tanpa komunikasi yang aktif dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang berhasil memungkinkan semua anggota keluarga untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain. Untuk memperkuat ikatan keluarga, penting untuk mendorong komunikasi yang terbuka dan positif. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif harus terjadi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, komunikasi dalam keluarga sangat penting (Sobandi & Dewi, 2017).

Penyampaian pesan yang mendalam dari anggota keluarga kepada anggota keluarga lain dikenal sebagai intensitas komunikasi. Orang tua dapat mempertimbangkan elemen intensitas komunikasi seperti keterbukaan, pengertian, kejujuran, kepercayaan, dukungan dan tatap muka untuk menciptakan intensitas komunikasi yang mendalam antara anak dan orang tua untuk membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Selain itu, komunikasi adalah cara lain untuk mengatasi konflik. Keluarga selalu memiliki konflik. Namun, cara mengatasi konflik tersebut dapat memengaruhi keharmonisan dan ketegangan yang lama. Komunikasi yang efektif membantu menyelesaikan perbedaan pendapat, menemukan solusi bersama, dan menciptakan lingkungan di mana konflik dapat diselesaikan dengan cara yang damai. Keterbukaan keluarga sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Untuk menjalin hubungan yang sehat, orang harus terbuka, dan komunikasi yang efektif adalah kuncinya. Keluarga mungkin lebih nyaman dan terhubung satu sama lain jika mereka dapat berbicara tentang perasaan mereka tanpa takut dihakimi atau diremehkan.

Namun, hambatan dalam komunikasi dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, mempengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis mereka. Jika kualitas komunikasi yang terjadi dalam keluarga buruk, itu akan memiliki dampak sosial pada keutuhan dan keharmonisan keluarga. Adapun penyebab yang sering terjadi dari buruknya komunikasi dalam keluarga adalah orang tua yang sibuk bekerja dan anak yang sibuk karena memiliki kepentingan lain di luar rumah. Dengan tidak menjadikan keluarga sebagai prioritas dalam hidup mereka. Sehingga terjadi kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga.

Dengan kualitas yang buruk dalam komunikasi keluarga akan berdampak sosial atau tidak baik yang terjadi dalam keluarga. Dampak sosial jika memiliki kualitas yang buruk dalam komunikasi keluarga, diantaranya adalah anak enggan mengikuti aturan yang ada dalam keluarga; tidak peka satu dengan yang lain; merasa lebih bebas dan nyaman jika di luar rumah, dan ada perasaan tertekan. Lebih jauh lagi dari buruknya kualitas komunikasi keluarga adalah munculnya berbagai permasalahan sosial di masyarakat yang melibatkan anak-anak didalamnya terutama remaja.

Dapat dilihat di lingkungan sosial remaja saat ini di kota Surabaya seperti adanya geng motor dengan balap liar yang sangat berbahaya dan mengganggu lingkungan sekitar. Serta membawa dampak sosial karena hal tersebut bisa menyebabkan tawuran antar remaja yang sedang marak saat ini.



Gambar 1.1 Kenakalan Remaja oleh Tribunjatim.com

Berdasarkan pemberitaan yang disampaikan oleh Tribunjatim.com sebanyak 30 anak terlibat dalam kenakalan remaja yang berada di Surabaya. Mereka tergabung dalam Geng All Star dan melakukan tawuran yang berhasil diamankan pihak kepolisian setempat. Setelah diketahui latar belakangnya, anak-anak tersebut rata-rata kurang perhatian dari orang tua. Mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah. Orang tua sibuk bekerja dan kualitas komunikasi dengan keluarga sangat terbatas. Sehingga mereka banyak mendapatkan pengaruh dari luar lingkungan keluarga (Putra, 2019).



Gambar 1.2 Kenakalan Remaja oleh Radarsurabaya.id

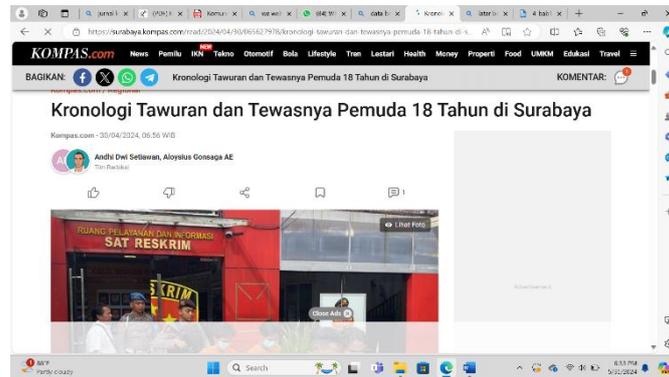
Di dapatkan juga dari Radarsurabaya.id maraknya tawuran antar geng remaja di Surabaya memiliki tujuan ingin tunjukkan identitas dan agar disegani. Kenakalan remaja

ini sudah menelan korban luka dan korban jiwa. Seperti pada bulan Februari lalu, kelompok remaja melakukan penyerangan terhadap warga. Tak hanya itu, bulan Desember 2023 lalu, tawuran remaja juga memakan satu korban. Orang tua juga merasakan keresahan akan tindakan remaja ini. Selain itu, remaja yang terlibat dalam kenakalan ini mayoritas mengalami masalah komunikasi dalam keluarga. Orang tua yang tidak bisa mengendalikan anaknya sehingga anak tersebut mendapat pengaruh buruk dari luar rumah. Oleh karena itu, orang tua diberikan saran untuk memahami anak ketika menginjak remaja yang sedang berkembang (Sudrajat, 2024).



Gambar 1.3 Kenakalan Remaja oleh Kompas.id

Dan lebih lanjut dari Kompas.id bahkan, tak hanya tawuran tetapi juga balapan ilegal. Operasi terhadap anak yang terlibat tawuran, balapan ilegal dan penyalahgunaan minuman beralkohol dilaksanakan oleh tim Asuhan Rembulan. Tim Asuhan Rembulan menjaring 78 anak yang berstatus pelajar dan putus sekolah. Perilaku itu didorong masalah pergaulan dan dalam keluarga serta orang tua yang abai (Manumoyoso, 2023).



Gambar 1.4 Kenakalan Remaja oleh Kompas.id

Data terbaru yang di dapatkan dari Kompas.id, terjadi aksi tawuran remaja yang menewaskan pemuda di kota Surabaya. Motif tawuran ini untuk membuat video konten yang nantinya akan diunggah ke media social untuk menunjukkan jati diri dan kekuatan remaja yang menjadi pelaku tawuran tersebut. Pelaku sudah berhasil ditangkap dengan jumlah nya 6 orang masih tergolong umur remaja. (Andhi Dwi Setyawan, Aloysius Gonsaga Tim Redaksi, 2024)

Ketika hambatan komunikasi terjadi, dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga. Anak mungkin merasa tidak didengarkan atau dipahami oleh orang tua mereka, sementara orang tua mungkin merasa frustrasi karena kesulitan dalam memahami anak-anak mereka. Dalam jangka 7ocial7, hambatan komunikasi ini dapat berdampak 7ocial7e pada kualitas hubungan interpersonal keluarga dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang tertera diatas, peneliti menarik kesimpulan perlunya untuk melakukan penelitian dalam mengidentifikasi masalah yang sering terjadi dalam keluarga yang memiliki kualitas buruk dalam berkomunikasi. Karena dengan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan komunikasi keluarga ini, akan ada langkah yang tepat untuk

dapat diambil dalam meningkatkan komunikasi dan memperkuat hubungan interpersonal di dalam keluarga.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, terdapat perumusan masalah yaitu “Bagaimana hambatan komunikasi antara remaja yang terlibat dalam tawuran dan orang tua dalam pengembangan hubungan keluarga di Surabaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yaitu “Dapat mengetahui hambatan komunikasi antara remaja yang terlibat dalam tawuran dan orang tua dalam pengembangan hubungan keluarga di Surabaya.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian tersebut, terdapat manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana hambatan komunikasi anak dan orang tua dalam mempengaruhi pengembangan hubungan interpersonal keluarga. Temuan potensial dapat memberikan dasar teoritis untuk mengembangkan strategi intervensi psikologis yang mendukung perbaikan komunikasi dalam keluarga dan hubungan interpersonal individu. Selain itu, penelitian ini menyumbangkan pemahaman baru dalam bidang komunikasi keluarga, dengan menjelaskan secara rinci tentang hambatan komunikasi antara anak dan orang tua dalam konteks hubungan interpersonal keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam keluarga, serta membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam komunikasi antara anak dan orang tua.

## 3. Manfaat Sosial

Dapat memberikan pandangan kepada remaja dan orang tua dalam berkomunikasi efektif dalam keluarga dan dapat menjadi suatu pencegahan yang lebih efektif untuk mengurangi insiden tawuran di kalangan remaja.